ANALISIS PERSPEKTIF ISLAM DAN HUKUM TERHADAP HOMO SEKSUAL DAN MASTURBASI

Robi'ah¹, Hesti Agusti Saputri², Lusi Astika³,
Siti Nur Kholifah⁴, Farzila Wati⁵

Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

robiaah07@gmail.com¹, hestiagustisaputri@gmail.com²,
lusiastika1@gmail.com³, sinufah290103@gmail.com⁴,
farzilatarmizi@gmail.com⁵

Abstract: Kemerostan pengendalian diri yang terjadi pada saat ini lebih mementingkan nafsunya daripada akalinya membuat banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Penyimpangan dalam hal memuaskan hawa nafsu terutama yang berhubungan dengan seks seperti homo seksual dan masturbasi. Dalam diri seseorang, terdapat dorongan seksual yang bukan hanya merupakan anugerah atau rahmat dari Allah SWT, tetapi juga merupakan amanah yang harus dijaga. Namun, agama Islam melarang jika dorongan seksual tersebut menyimpang dari fitrah kemanusiaan dan akal sehat, atau mengarah pada penyimpangan seksual. Menganalisis pandangan Islam dan hukum terhadap homo seksual dan masturbasi, ditemukan bahwa dalam pandangan Islam maupun hukum, dua penyimpangan ini tidak diperbolehkan dalam agama Islam serta banyak yang akan terjadi dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan-penyimpangan seksual ini. Metode kajian yang digunakan adalah menggunakan literature review. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk teks-teks keagamaan, pandangan ulama, dan penelitian terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa perspektif Islam serta hukum terhadap homo seksual dan masturbasi adalah sebagai perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Kata Kunci: Analisis, Perspektif Islam, Hukum, Homo Seksual, Masturbasi

PENDAHULUAN

Salah satu isu aktual dan kontroversial dewasa ini adalah munculnya penyimpangan-penyimpangan seksual yang tiap harinya semakin menimbulkan kekhawatiran, diantaranya homo seksual dan masturbasi. Islam merupakan agama yang sempurna, yang memiliki aturan atau hukum yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Islam memiliki hukum yang hakikatnya merupakan perantaraan Allah SWT untuk menjalankan kehidupan didunia. Maka dari itu Allah SWT menganjurkan kepada kita sebagai ummat manusia untuk menjalankan segala kewajiban yang telah ada dan menjauhkan larangannya yang telah ada pada al-Quran dan hadis. Allah SWT telah memberi aturan sesuai fitrahnya manusia yang memiliki maksud supaya fitrah manusia memiliki tujuan dan tugasnya, dan tidak disis-siakan tanpa manfaat. Allah menciptakan makhluknya berpasang pasangan yaitu laki-laki dan perempuan untuk melengkapi segala kekurangan yang ada pada setiap individu seseorang.

Namun dilihat dari perkembangan zaman, saat ini banyak sekali penyimpangan- penyimpangan yang ada, yaitu tidak sesuai dengan ajaran islam, satu diantaranya yaitu homo seksual. Homo seksual merupakan suatu hubungan yang terlarang yaitu hubungan antara seseorang yang berjenis kelamin yang sama, baik antara laki-laki sesama laki-laki ataupun perempuan dengan sesama perempuan. Hubungan terlarang ini bahkan ada dilakukan oleh orang yang pemeluk agama islam. Mereka memandang hal tersebut hanyalah hal yang sepele atau hanya becandaan biasa. Padahal banyak sekali hal yang negatife jika melakukan perbuatan tersebut, salah satunya timbulnya penyakit yang dinamakan AIDS. Penyakit ini sangat berbahaya dan menular, sehingga sangat berpengaruh didalam lingkungan masyarakat. Tidak hanya pelaku yang terkena bahkan orang lainpun terkena akibat dari perbuatan tersebut. Hal tersebut pun akan berdampak kepada jumlah populasi didunia, karna dengan banyaknya orang yang melakukan homoseks tersebut takutnya akan menular kepada yang lain (ikut-ikutan), hingga terjadinya pernikahan antara dua orang yang memiliki jenis kelamin yang sama sehingga tidak bisa memiliki keturunan.

Penyimpangan seksual lainnya yaitu masturbasi, Dalam hal ini terdapat beberapa kasus yang bisa terjadi didalam perbuatan masturbasi hingga menimbulkan konflik yang muncul di tengah-

tengah masyarakat. Disamping itu, oknum-oknum dari pelaku perbuatan masturbasi lebih condong ke remaja atau oknum yang belum menikah. Hal ini bisa terjadi dikarenakan masa remaja merupakan masa di mana rawan dari pengaruh-pengaruh negatif. Perbuatan masturbasi yang didorong oleh hasrat seksual untuk mencapai seksualitas dalam pemenuhan hawa nafsunya. Sedangkan definisi dari masturbasi itu sendiri adalah melakukan rangsangan seksual, khususnya pada alat kelamin, yang dilakukan sendiri dengan tangan maupun alat (selain berhubungan seksual) untuk tujuan mencapai orgasme. Masturbasi sendiri akan membawakan kesenangan dan kenikmatan bagi pelakunya, karena mereka dapat melampiaskan dorongan seksualnya secara aman tanpa mengalami resiko kehamilan atau terinfeksi penyakit menular seksual karena melakukan hubungan seksual dengan orang lain.

Dari masturbasi mereka mendapatkan kenikmatan karena tersalurkannya dorongan seksual yang mereka rasakan. Namun, selain rasa nikmat masturbasi juga memberikan dampak-dampak yang negatif dirasakan oleh pelaku. Yang paling umum seperti lecet atau cedera fisik di sekitar area genital, ketergantungan atau kecanduan terhadap masturbasi, perasaan bersalah dari diri pelaku, dan gangguan seksual yang meliputi disfungsi ereksi atau ejakulasi dini. Walaupun mereka merasakan hal tersebut, mereka akan terus melakukannya lagi karena adanya gambaran kenikmatan yang mereka rasakan saat melakukan masturbasi mendorong mereka ingin melakukannya lagi.

Dalam jurnal ini, penulis akan menganalisis pandangan islam serta hukum terhadap homo seksual dan masturbasi. Penulis akan melihat bagaimana pandangan para ulama dan hukum islam dan perdata terhadap homo seksual dan masturbasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan Islam serta hukum terhadap homo seksual dan masturbasi dan bagaimana konsep ini dilihat dalam konteks Al-Qur'an dan hadits. Diharapkan dengan penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang pandangan Islam serta hukum terhadap homo seksual dan masturbasi dalam konteks Al-Qur'an, hadits, dan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi umat muslim yang ingin menjalani kehidupan seksual sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat

menjadi kontribusi dalam memperluas diskusi dan pemahaman tentang topik yang sering dianggap sensitif ini dalam konteks agama.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (library research), yakni kajian literatur melalui penelitian kepustakaan. Literature review adalah sebuah metode yang eksplisit dan sistematis yang digunakan dalam pengidentifikasian dan pengevaluasian terhadap hasil pemikiran dan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan dan dari keberadaan serta beragam informasi kepustakaan lainnya, seperti: buku, tafsir, ensiklopedi, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen pendukung, yang terkait dengan perspektif Islam serta hukum terhadap homo seksual dan masturbasi.

HAISIL DAIN PEMBAlIHAlSAlN

Homo seksual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengaju pada seseorang yang memiliki ketertarikan seksual terhadap individu yang memiliki jenis kelamin yang sama.¹ Istilah ini sering digunakan secara khusus untuk menggambarkan laki-laki yang memiliki perasaan emosional, romantis, dan seksual hanya terhadap sesama laki-laki.² Dalam konteks fiqih, homoseksualitas didefinisikan sebagai *al-liwath*, yang merujuk pada kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas seksual dengan sesama jenis.

Masturbasi memiliki asal usul etimologi dari bahasa Inggris, Latin dan Arab. Dalam bahasa Inggris, istilah masturbasi

¹ KBBI, "Homoseksual",

<https://www.bing.com/ck/a?!&&p=6687e70059b78720JmltdHM9MTY5MzYxMjgwMCZpZ3VpZD0yYTM5MzE1ZS00NTczLTZiNWItMjlyNS0yMjU1NDQyNTZhNTEmaW5zaWQ9NTE2OQ&ptn=3&hsh=3&fclid=2a39315e-4573-6b5b-2225-225544256a51&psq=kbbi+homoseksual&u=a1aHR0cHM6Ly9rYmJpLndiYi5pZC9ob21vc2Vrc3VhbA&ntb=1>, diakses tanggal 09 September 2023 pukul 12.51 Wib

² Awalia Rahma, "Unconventional History: Gay, Lesbian, Biseks, Transseksual/Transjender, dan Questioning (GLBTQ) dalam Sejarah Kontemporer Islam.," *Buletin Al-Turas* 12, no. 1 (2006): 2.

dikenal sebagai masturbation. Sedangkan dalam bahasa Latin, masturbasi diartikan sebagai penyalahgunaan dengan tangan, sedangkan dalam bahasa Arab, istilahnya berhubungan dengan *al-istimna'* atau *al-istimta' bil kaf*, yang berarti mengeluarkan air mani dengan cara menggunakan salah satu anggota badan (misalnya tangan) untuk mencapai kepuasan seks. Masturbasi umumnya dilakukan oleh individu yang tidak memiliki hubungan seksual yang memadai. Meskipun sering dianggap sebagai gangguan kejiwaan, beberapa pandangan menganggapnya sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai puncak kenikmatan seksual, yaitu orgasme pada perempuan dan ejakulasi pada laki-laki.³

Menurut Sinyo, perkembangan homo seksual dimulai pada abad ke-11 Masehi.⁴ Gerakan hak asasi kaum homo seksual dimulai pada tahun 1980-an. Pada saat ini, perjuangan kaum homo seksual telah meluas dengan hadirnya berbagai organisasi disetiap negara, baik yang legal maupun ilegal. Komunitas ini berusaha untuk mendapatkan pengakuan hukum atas pernikahan sesama jenis di negara-negara yang telah melegalkan hal tersebut.⁵

Sedangkan di Indonesia sejarah perkembangan homo seksual dimulai pada masa penjajahan Belanda. Meskipun bukan gerakan sosial yang besar, terdapat komunitas homo seksual kecil di Indonesia. Pada 1 Maret 1982, didirikan organisasi terbuka pertama yang mewadahi kaum gay atau homo seksual di Indonesia yaitu organisasi Lambda. Semakin tahun perkembangan homo seksual semakin meluas seperti pada tahun 1986, Kelompok Gay Nusantara juga berdiri. Dan pada tahun 1990-an, gerakan gay semakin berkembang dihampir seluruh kota besar di Indonesia.⁶

Dalam hukum pidana Indonesia, pelaku homo seksual dapat dikenai sanksi pidana berdasarkan KUHP Pasal 292 dan pasal 414 ayat (1) Undang-Undang 1/2023 dengan ancaman hukuman penjara selama 5 tahun. Jika pelaku melibatkan perlakuan cabul, kekerasan, atau mempublikasikan konten

³ Deska Asnawinda Firda, "Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masturbasi," (2021): 17-18.

⁴ Colin Spencer, "Sejarah Homoseksualitas: dari Zaman Kuno hingga Sekarang, terj.," *Ninik Rochani Sjams. Jogjakarta: Kreasi Wacana*, 2004. 447.

⁵ Munadi, *Op.Cit.*, 27.

⁶ *Ibid*, 24.

pornografi, mereka dapat dipidana. Dalam hukum pidana Islam, hukuman bagi pelaku homo seksual berbeda tergantung pada status perkawinan berlaku. Bagi mereka yang belum menikah (*ghairu muhsan*), hukumannya adalah dicambuk 100 kali. Sedangkan bagi mereka yang sudah menikah (*muhsan*), hukumannya adalah dirajam sampai mati. Namun, terdapat usulan dalam RUU-KUHP 2004 yang mengusulkan penambahan masa hukuman menjadi 7 tahun penjara.

Di Indonesia, dalam hukum perdata, terdapat UU No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi yang mengatur hal ini. Pasal 4 ayat 1 (a) menyatakan bahwa⁷ : “*Setiap orang dilarang membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarkan, menyiarkan, mengimpor, menyediakan pornografi yang secara eksplisit memuat: a. persenggamaan, termasuk persenggamaan yang menyimpang; b. kekerasan seksual; c. masturbasi atau onani; d. ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan; e. alat kelamin; atau f. pornografi anak*”.

KESIMPULAN

Dalam konteks Islam, pandangan terhadap homo seksual dan masturbasi didasarkan pada interpretasi Al-Qur'an dan hadits. Secara umum, homo seksual dan masturbasi merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun, dalam masturbasi terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama dan komunitas Muslim dalam hal penilaian dan penanganan terhadap individu yang terlibat dalam masturbasi.

Dalam konteks hukum, regulasi terhadap homo seksual dan masturbasi, khususnya di Indonesia melarang serta dapat dipidana kan selama 5 tahun penjara apabila disertai dengan kekerasan seksual, perbuatan cabul, ataupun di publikasikan sebagai muatan pornografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyke. It's All about Sex a-z. Jakarta: PT. Bumi Aksari, 2010.
Bukhori, Muhammad. Islam dan adab seksual: menguraikan kehidupan seks manusia menuju tatakrama yang benar

⁷ Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan, No. 181, 2008 *Pornografi, Kesusilaan, dan Anak (Penjelasan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4928)*, t.t.

- menurut agama Islam. Bumi Aksara, 1994.
- Dianawati, Ajen. "Pendidikan seks untuk remaja." Jakarta: kawan pustaka, 2003, 18–32.
- Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan. No. 181, 2008 Pornografi, Kesusilaan, dan Anak (Penjelasan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4928), t.t.
- Firda, Deska Asnawinda. "Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masturbasi," 2021.
- Fisher, Don L. "Jalan keluar dari jerat masturbasi." Yogyakarta: CV. Andi Offset, 1994.
- Ilham, Lailul. "Pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Pencegahan Perilaku Homoseksual." *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2019): 1–13.
- Kondatana, Renate SI, Theresia Puspitawati, dan Ayu Fitriani. "hubungan pemanfaatan pusat informasi dan konseling mahasiswa (PIK M) impact dewantara dengan sikap terhadap seksual pranikah mahasiswa di yogyakarta," t.t.
- Munadi. "Diskursus Hukum LGBT Di Indonesia," 2017.
- Mustaqim, Abdul. "Homoseksual Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Suhuf* 9, no. 1 (2016): 35–58.
- Ngadiyo. *How to Handle Masturbation, Tips Aman Dapatkan Kenikmatan Abadi.* Jakarta: Pt. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2010.
- Nst, Agus Salim. "Homoseksual dalam Pandangan Hukum Islam." *Jurnal Ushuluddin* 21, no. 1 (2014): 22–35.
- Paramita, Priska Ajeng. "Motif Internal Dan Eksternal Dalam Perilaku Masturbasi (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa)." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 9 (2018): 522–31.
- Rahma, Awalia. "Unconventional History: Gay, Lesbian, Biseks, Transseksual/Transjender, dan Questioning (GLBTQ) dalam Sejarah Kontemporer Islam." *Buletin Al-Turas* 12, no. 1 (2006): 1–19.
- Spencer, Colin. "Sejarah Homoseksualitas: dari Zaman Kuno hingga Sekarang, terj." Ninik Rochani Sjams. Jogjakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Umar, Fitriani, dan Achmad Musyahid. "Masturbasi sebagai Pemenuhan Kebutuhan Seksual Janda Perspektif Hukum

Islam.” Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum, 2020.